

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan pribadi ialah usaha guna membantu individu menghadapi kondisi batin serta mengatasi konflik dalam diri dengan usaha mengatur diri sendiri di berbagai bidang. Baik dalam bidang kerohanian, perawatan jasmani, mengisi waktu luang, gaya belajar, serta usaha membantu individu membina pergaulan sosial.

Bimbinganu Konseling (BK) adalah sebagai bentuk usaha guru guna membantu siswa dalam menghadapi masalah. Masalah pada siswa ialah dalam hal belajar, munculnya rasa kurang semangat dikarenakan siswa lebih suka bermain dari pada belajar, serta kurangnya motivasi dari keluarga dan lingkungan dalam memberikan dorongan atau semangat kepada siswa. Dari masalah yang sering dialami siswa guru melakukan berbagai cara dan strategi guna menangani masalah dengan melakukan bimbingan serta konseling atau bimbingan pribadi pada siswa bersangkutan.¹

Bimbingan juga ditegaskan dalam Al-Qur'an, seperti yang diungkapkan dalam surah Luqman ayat. 13.

¹ Arifin, Muh L. *Upaya Konselor dalam Membimbing Belajar Siswa di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah* Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 4, No. 2, 201-218, 2013.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (13)

Dalam ayat 13 yakni adanya larangan berbuat syirik.

Bimbingan pribadi pada surah Luqman ada banyak tujuan disesuaikan dengan bimbingan yang diberi Luqman pada anaknya yakni:

“Terhindar dari kemusyrikan dan kezaliman yang besar. Nasehat pertama yang diberi Luqman pada anaknya, yang mana ada pada Surah Luqman ayat 13. Maka dia melarang anaknya dari kemusyrikan serta memperingatkan supaya tidak jatuh ke dalamnya. Oleh sebab itu, ketika turun Firman Allah SWT, yang berbunyi: “Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk”.²

Broken home ialah kondisi yang membuat seseorang merasa tidak nyaman dalam keluarganya sendiri dikarenakan faktor tertentu. *Broken home* memunculkan efek buruk teruntuk anak jika tidak di atasi dengan cepat. *Broken home* disebabkan banyak faktor yakni perceraian orang tua, kurangnya komunikasi serta keterbukaan dalam lingkup keluarga seringkali terhambat oleh kekurangan perhatian yang diberi oleh orang tua kepada anaknya, dan hal ini dapat memicu berbagai dampak ketidakharmisan serta kenyamanan

² Abil fida Isma'il bin katsir Addamasyqiy, Tafsir Al-Qur'anul Adhim Ibnu Katsir, Juz 3, (Singapura: Kutanahazu pinag, tt, 2007), h 39.

teruntuk anak. Dalam situasi tersebut, anak seringkali merasa tidak senang di lingkungan keluarga, sering meninggalkan rumah, terlibat pertengkaran dengan orang tua, dan tidak jarang mengekspresikan rasa kesal dan kekecewaannya melalui tindakan negatif.

Dalam proses pembelajaran, seringkali terdapat berbagai masalah yang dihadapi oleh para siswa yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap anak hingga mengalami prustasi, brutal serta susah diatur. Masih banyak masalah yang harus diselesaikan oleh guru, diantaranya bagaimana siswa mengejar ketinggalan atau permasalahan dalam belajar.³

Salah satu konsekuensi atau dampak negatif yang tidak menguntungkan dari pertikaian di dalam lingkungan keluarga adalah pengaruhnya yang sangat besar terhadap perkembangan anak. Pada umumnya, orang tua jarang mempertimbangkan dampak yang mungkin timbul pada anak jika terjadi perpisahan dalam rumah tangga.⁴

Anak dari keluarga yang terpecah atau *broken home* mengalami tekanan mental yang signifikan pada aspek kejiwaannya. Anak merasa malu serta menghindari orang sekelilingnya dikarenakan keadaan orang tuanya berpisah. Selain menjadi gunjingan, proses belajarnya mengalami gangguan dikarenakan tidak konsentrasi ke pelajaran. Anak menjadi pendiam, menyendiri serta sering melamun. Bahkan, prestasi anak disekolah bisa saja menjadi menurun.

Faktor motivasi eksternal yang paling besar teruntuk anak ialah keluarganya. Saat keluarganya mengalami disfungsi maka anak *broken home* cenderung menjadi pemalas serta tidak adanya motivasi.

³ Adams, C.A dan Butch, R.J, *Happy to Be Me! A Kid's Books About Self-esteem. Saint Meinrad, Indiana*" (USA: Abbey Press , 2001).

⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Bumi Aksara 2009).

Dalam perihal ini peranan guru sangatlah besar. Dalam konteks keyakinan guru terhadap potensi manusia serta kemampuan seluruh peserta didik guna belajar serta berprestasi ialah perihal yang sangat penting guna diperhatikan. Aspek teladan mental guru memberi dampak besar pada iklim belajar serta pemikiran peserta didik yang diciptakan oleh guru. Guru juga harus paham terhadap perasaan serta sikap murid terlihat dan memberi pengaruh sangat kuat pada proses belajar.⁵

Upaya guru dalam melaksanakan memberikan bimbingan kepada siswa sangatlah penting. Agar peserta didik tetap semangat dalam belajar, bertingkah laku atau bersikap baik agar prestasi belajarnya meningkat serta bersaing dengan siswa lain hingga memperoleh prestasi yang baik dan siswa juga dapat paham dan mengerti tentang kondisi orang tuanya agar tidak timbul rasa dendam kepada orang tua karna telah berpisah dan meninggalkannya.

Guru pembimbing ini meliputi tiga jenis yaitu yang pertama guru pembimbing murni, kedua guru mata pelajaran yang diberikan tugas tambahan sebagai guru pembimbing serta ketiga ialah seorang guru pembimbing yang diberi tugas tambahan sebagai pengajar. Idealnya setiap sekolah, guru yang berwenang sebagai guru pembimbing harus memiliki latar belakang pendidikan bimbingan serta konseling. Tetapi jika di sekolah tersebut memang tidak ada guru bimbingan serta konseling maka sebagai guru mata pelajaran memfungsikan dirinya sebagai guru pembimbing untuk memberikan bimbingan serta konseling kepada siswa.

⁵Ibid.

Kegiatan bimbingan serta konseling oleh guru kelas pada dasarnya telah dilaksanakan, dikarenakan pendidikan selama ini telah berusaha menangani tiap masalah yang dialami oleh siswanya. Pendidikan disetiap SD perlu mengetahui serta menggunakan metode bimbingan dan konseling selama pelaksanaan proses pembelajaran, Karena sasaran utama dari kegiatan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar ialah agar siswa mengembangkan potensi (menggali, memunculkan, menumbuhkan).

Perlunya bimbingan serta konseling di sekolah dasar pada dasarnya tidak lepas dari masalah perkembangannya. Di masa sekolah dasar, anak-anak mulai diperkenalkan dengan lingkungan yang lebih luas sebagai ajang untuk berinteraksi sosial bagi siswa. Siswa belajar melakukan penyesuaian diri hidup dengan aturan serta norma yang berlaku di masyarakat. Untuk mencapai tujuan optimal dalam pengembangan siswa sebagai individu, program pendidikan harus diarahkan dengan baik, baik individual serta makhluk sosial disesuaikan dengan kemampuan, minat serta bakat siswa maka pendidikan di sekolah harus diiringi juga dengan bimbingan. Bimbingan dilakukan oleh guru bimbingan serta konseling.⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara, yaitu wawancara dengan guru kelas I, II, IV, V serta VI di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara, menyebutkan bahwa kasus siswa yang memiliki latar belakang keluarga

⁶ Melik Budiarti, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar* (Magetan: Cv. Ae Media Grafika, 2017) h. 8.

Broken Home juga dirasa 6 siswa MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara, adapun hal tersebut berpengaruh yang terlihat oleh mata dari beberapa aktivitas belajar siswa tersebut disekolah. Diantaranya adalah keterlambatan membaca, keterlambatan berhitung, prestasi anak disekolah menurun dan sikap anak yang nakal seperti sulit ditegur dan juga suka berkata kotor kepada temannya maupun dengan orang yang lebih tua.

Guru kelas juga menyebutkan bahwa salah satu penyebab penurunan prestasi belajar dan kenakalan seorang anak adalah disebabkan oleh perceraian dari orang tuanya, kurangnya perhatian maupun kasih sayang serta kurangnya didikan dari orang tua dirumah. Hal ini terjadi disebabkan oleh orang tuanya yang sudah berpisah atau bercerai, sehingga peserta didik tidak lagi tinggal bersama dengan kedua orang tuanya.

Penurunan prestasi belajar disini adalah penurunan hasil belajar siswa (peringkat) dari awalnya peringkat 2 dikelas, menjadi peringkat terakhir di kelasnya. Ada pula siswa yang mengalami keterlambatan membaca, bahwa sudah kelas IV pun siswa tersebut masih kesulitan membaca. Hal ini disebabkan oleh ayahnya yang tidak ada waktu untuk mengajarnya dirumah disiang hari ayahnya bekerja dan malam hari ayahnya kelelahan sehingga tidak ada yang mengajarnya membaca dirumah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara, yaitu wawancara dengan guru kelas I, II, IV, V serta VI di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara, menyebutkan bahwa dampak dari perceraian orang tua membuat anak terpikir

sehingga menjadi tidak fokus dalam belajar dan prestasi belajarnya disekolah pun menurun. Ada beberapa anak juga merasa dendam kepada ibunya karena ia merasa telah ditelantarkan oleh ibunya dan dia juga merasa tidak perlu lagi menghormati ibunya.

Ada juga siswa yang takut untuk mengunjungi ibunya lagi dan tidak mau ikut dengan ibunya karena ia trauma dan takut suatu saat nanti ibunya akan menelantarkan dia lagi, sehingga dia lebih memilih tinggal bersama neneknya karena dia merasa neneknya yang mau mengurus dan merawatnya saat ibunya menelantarkan dia saat itu.

Melihat fenomena di atas, peneliti memiliki ketertarikan guna diketahuinya **“Upaya Guru Kelas Memberikan Bimbingan Pribadi Siswa dari Keluarga Broken Home di MIS NURUL ULUM Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara”**

B. Definisi Istilah

1. Upaya guru ialah usaha berupa bimbingan, arahan, tenaga, pikiran atau badan guna tercapainya tujuan (pekerjaan, perbuatan, prakarsa dan daya upaya).⁷
2. Bimbingan pribadi ialah bimbingan yang diberi guna dibantunya siswa dalam menghadapi serta dipecahkannya masalah pribadi. Artinya guru bimbingan

⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Penyusun Kamus Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, (Jakarta: Depdikbud, 2007) h. 955.

serta konseling dituntut guna membantu siswa. Bimbingan pribadi juga diberikan secara pribadi antara guru dan siswa yang bersangkutan saja.⁸

3. *Broken Home* ialah istilah yang dipergunakan untuk mendeskripsikan orang tua yang berpisah. Keluarga yang terpisah dikarenakan beberapa alasan yakni perceraian, kematian, dan keluarga yang tidak lagi harmonis.⁹
4. Desa Liang Naga adalah desa yang terletak di Kecamatan Teweh Baru, Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah, Ada enam siswa yang bersekolah di MIS NURUL ULUM Desa Liang Naga memiliki keluarga broken home.

C. Fokus Penelitian

Masalah yang diangkat pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara.
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara.

D. Tujuan Penelitian

Peneliti menarik tujuan penelitian yakni:

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integritas)*, (Jakarta: Rajawali, 2011)

⁹ Hafiza, S, & Mawarpury, M. Pemaknaan Kebahagiaan oleh Remaja Broken Home. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*. (2018). <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.1956>,

1. Mengetahui upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara.

E. Signifikasi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah ilmu pengetahuan terkait bagaimana upaya guru kelas dalam memberikan bimbingan pribadi pada siswa yang memiliki keluarga *broken home*.
- b. Menambah ilmu pengetahuan khususnya teori tentang bagaimana upaya guru kelas dalam memberikan bimbingan pribadi pada siswa yang memiliki keluarga *broken home*.
- c. Sebagai bahan kajian teruntuk peneliti lain yang hendak mengkaji permasalahan ini di tempat berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Teruntuk guru, hasil penelitian diharap menambah ilmu pengetahuan, masukan serta pertimbangan terkait bagaimana upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa yang mempunyai keluarga broken home.

- b. Bagi orang tua yang sudah bercerai, sebagai pelajaran agar tetap memperhatikan perkembangan anaknya terutama dalam hal perkembangan dan prestasi belajarnya.
- c. Teruntuk masyarakat sebagai bahan bacaan serta sumber inovasi.
- d. Teruntuk peneliti, sebagai bahan guna ditambahkan ilmu pengetahuan serta sebagai tugas dalam tercapainya gelar sarjana nantinya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti lebih dulu mengkaji karya ilmiah terkait penelitian yang diteliti.

Terdapat beberapa penelitian terkait judul penelitian, yakni:

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Dinda Permata Sari (2021) “Dampak keluarga <i>broke home</i> terhadap aktivitas belajar siswa SD Al-washliyah 25 medan marelan”	Menerapkan pendekatan kualitatif lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode deskriptif, melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Anak dari keluarga <i>broken home</i> mempunyai pola belajar yang tidak konsisten, mereka belajar hanya ketika ada tugas. Namun, beberapa siswa meningkatkan aktivitas belajar mereka karena keluarga yang bercerai menjadi motivasi, serta dukungan dan dorongan
No.	Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
			dari teman-teman dan anggota keluarga lainnya.

2.	Andriani Dwijayanti (2020) “Optimalisasi pendidikan karakter melalui bimbingan pribadi pada siswa guna meningkatkan tanggung jawab siswa kelas II di SD Negeri 4 Arcawinangun Banyumas”	Menerapkan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya melalui bimbingan pribadi pada siswa kelas II dapat meningkatkan pendidikan karakter tanggung jawab pada siswa.
3.	Fabianus H. Bosco (2019) “Implementasi bimbingan pribadi-sosial pada siswa di sdc pahar kecamatan lelak kabupaten manggarai”	Mempergunakan metode. Kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara.	Strategi yang. Dipergunakan yakni bimbingan secara individual serta kelompok. Berkolaborasi dengan guru lain. Terhambat oleh keterbatasan waktu, program, ruang, dan kekurangan tenaga profesional, pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial tidak mencapai hasil optimal.
No.	Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
4.	Retno Dwi Astuti (2019)	Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif.	Guru telah memahami materi layanan bimbingan

	<p>“Pemahaman guru kelas terhadap materi layanan bimbingan pribadi sosial untuk siswa terisolir ”</p>	<p>Teknik pengumpulan data mempergunakan metode wawancara, observasi serta dokumentasi.</p>	<p>pribadi-sosial untuk siswa yang terisolasi berdasarkan esensi dari materi bimbingan pribadi dan sosial. Namun, pendekatan ini lebih menitikberatkan pada latihan dasar dalam keterampilan membaca, menulis, serta berhitung yang diberi oleh guru.</p>
--	---	---	---

Berdasarkan pemaparan tabel 1.1, ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan empat penelitian sebelumnya. Kesamaan yang dilakukan peneliti terhadap bimbingan pribadi, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* di MIS Nurul ulum Desa Liang Naga. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui upaya guru kelas memberikan bimbingan pribadi siswa dari keluarga *broken home* di MIS Nurul Ulum Desa Liang Naga Kabupaten Barito Utara dan Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat guru kelas memberikan